

RINGKASAN

Diabetes Mellitus (DM) dengan komplikasi gangren pedis sering disertai penyakit ginjal kronik (*Chronic Kidney Disease/CKD*) dan anemia gravis, yang secara signifikan memperburuk status gizi serta meningkatkan risiko morbiditas. Pasien dengan kondisi multipatologi ini memerlukan asuhan gizi yang terencana, terstandar, dan terintegrasi untuk mendukung perbaikan status metabolik, penyembuhan luka, serta kualitas hidup pasien. Tujuan laporan ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada pasien dengan diagnosis Diabetes Mellitus gangren pedis *dextra*, CKD stage V, dan anemia gravis di RSUD dr. Soedono Provinsi Jawa Timur. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan PAGT yang meliputi pengkajian gizi, penetapan diagnosis gizi, intervensi gizi, serta monitoring dan evaluasi. Pengkajian dilakukan terhadap data antropometri, biokimia, fisik klinis, riwayat penyakit, riwayat gizi, asupan makan, serta terapi medis. Intervensi gizi berupa pemberian diet Diabetes Mellitus rendah protein (DM ND) 1400 kkal dengan protein 30 g/hari, bentuk makanan mudah cerna, edukasi dan konseling gizi, serta kolaborasi dengan tim medis. Hasil monitoring menunjukkan adanya perbaikan parameter biokimia terutama kadar hemoglobin, hematokrit, dan eritrosit setelah transfusi darah, serta penurunan kadar glukosa darah. Namun, parameter antropometri belum menunjukkan perubahan signifikan dalam waktu singkat. Status gizi pasien masih tergolong gizi kurang, dipengaruhi oleh kondisi CKD stadium lanjut, anemia berat, dan proses inflamasi akibat gangren. Kesimpulan dari laporan ini menunjukkan bahwa penerapan PAGT pada pasien DM gangren pedis dengan CKD stage V dan anemia gravis berperan penting dalam mendukung perbaikan kondisi klinis dan metabolik pasien. Asuhan gizi yang berkelanjutan, individual, dan kolaboratif diperlukan untuk mencapai perbaikan status gizi dan mencegah komplikasi lanjutan.

Kata kunci: Diabetes Mellitus, Gangren Pedis, *Chronic Kidney Disease*, Anemia Gravis, Asuhan Gizi Klinik.